



## **BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN**

Alamat Redaksi: IKIA AN-NAJM, Jl. Kelapa Dua Wetan No.42  
Ciracas, Jakarta Timur  
Email: [holistikkehidupan@gmail.com](mailto:holistikkehidupan@gmail.com)

### **REDAKSIONAL**

---

## **KEBANGKITAN NASIONAL**

Alhamdulillah wa syukurillah, BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN Edisi Perdana, Jumat, 20 Mei 2016 ini dapat diluncurkan. Edisi perdana ini sangat tepat kami angkat topik mengenai kebangkitan dimana hari ini diperingatinya HARI KEBANGKITAN NASIONAL.

BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN memuat artikel-artikel yang mengupas berbagai isu kehidupan yang kita alami dari sudut pandang Tauhid yang holistik. Kata "holistik" berasal dari kata "whole" (Inggris) yang artinya: seluruhnya, sepenuhnya. Kata "holistik" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian "ciri pandangan yang menyatakan bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih penting daripada satu-satu bagian dari suatu organisme". Berdasarkan pengertian kata holistik diatas maka istilah "Holistik Kehidupan" adalah pembahasan masalah kehidupan yang bersifat menyeluruh, tidak terbagi-bagi, tidak terkotak-kotak. Pembahasan dan pencarian solusi atas permasalahan hidup yang utuh. Jadi, HOLISTIK KEHIDUPAN akan menyajikan bahasan universal mengenai tema-tema Kemanusiaan, Sosial, Budaya, Politik, Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Ekonomi dan Moneter, Keamanan, Alam dan Lingkungan.

Tuhan YME sebagai Sang Khalik, tidak memisahkan manusia satu dengan lainnya. Sama seperti suku, warna kulit, ras, kepercayaan, ada di muka bumi ini sebagai bentuk rahmat Tuhan YME, yang harus disyukuri, bukan dijadikan landasan perbedaan pendapat yang anarkis dan saling menjatuhkan. Manusia hendaknya saling mengenal, belajar, berbagi kasih sayang dalam harmoni kehidupan, bersama-sama menjaga kesatuan dan persatuan atas nama Tuhan YME. Insya Allah keindahan hidup akan kita rasakan.

Pembaca yang budiman, secara umum, Kebangkitan Nasional adalah masa di mana rakyat Indonesia berhasil membangkitkan rasa dan semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan Republik Indonesia. Ada dua peristiwa penting yang terjadi berkaitan dengan bangkitnya rasa itu, yaitu berdirinya Boedi Oetomo (20 Mei 1908) dan Ikrar Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928). Tokoh-tokohnya antara lain: dr. Wahidin Sudirohusodo, dr. Sutomo, Ir. Soekarno, dr. Tjipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, dr. Douwes Dekker, dll.

Kedua peristiwa penting itu, sebenarnya memiliki cikal bakal atau tunas yang tumbuh menjadi gerakan nasional, yaitu lahirnya Sarekat Dagang Islam pada 1905, di Pasar Laweyan, Solo yang pada 1906 berubah menjadi Syarekat Islam. Tujuan saat itu adalah mengalahkan dominasi pedagang asing saat itu, yaitu China. Saat ini, kita kembali memperingati Hari Kebangkitan Nasional. Selayaknya kita merenung kembali. Apa makna KEBANGKITAN NASIONAL itu? Apakah cita-cita yang sudah ditanamkan oleh para tokohnya sudah tercapai? Apakah anak bangsa ini tetap memiliki semangat kebangkitan, persatuan dan nasionalisme yang tinggi?

Tokoh-tokoh Kebangkitan Nasional seperti dr. Wahidin, Bung Tomo, Bung Karno misalnya, adalah orang-orang yang memiliki integritas dan jiwa nasionalisme yang sudah tidak diragukan. Mereka berjuang dengan jiwa raga dan hartanya. Dua artikel utama dalam BULETIN HOLISTIK KEHIDUPAN Edisi Perdana ini mengupas kaitan antara KEBANGKITAN NASIONAL dengan KEBANGKITAN DIRI dari sudut pandang ilmu tauhid. Tidak ada kebangkitan nasional apabila individu-individu di dalamnya tidak bangkit. Himpunan selalu terdiri dari anggota himpunan. Yang terjadi secara nasional adalah cermin kondisi atau keadaan individu-individu rakyat di dalamnya. Bagaimana kita bisa bangkit, apa metodenya, semua bisa dipelajari di kelas-kelas kajian tauhid.[Yuni Budiastuti]

## **BANGKITNYA KEMANUSIAAN**

Hati kita akhir-akhir ini sering tersayat mendengar berita-berita hancurnya kemanusiaan. Banyaknya koruptor menyengsarakan rakyat, perampokan, pemerkosaan keji, dan pembunuhan. Bahkan, modus kejahatan kemanusiaan tersebut makin hari makin padat dan ada pelaku-pelaku yang masih di bawah umur, masih dalam usia yang seharusnya fitrah. Semangat nasionalisme kita nampak makin merosot, kita sering melihat nilai-nilai kemanusiaan yang dihancurkan. Untuk mengobati luka hati yang tersayat, sebaiknya kita sebagai putera bangsa harus bangkit dengan tekad membaja agar nilai-nilai kemanusiaan itu tumbuh subur di hati kita semua.

Marilah kita jadikan peringatan Hari Kebangkitan Nasional sebagai batu pijakan untuk memperbaiki keadaan, dimulai dari diri kita sendiri untuk bangkit, menuju perbaikan kualitas kemanusiaan keluarga, masyarakat dan bangsa kita. Hasil yang dicapai para tokoh kebangkitan nasional, tentu bermula dari upaya individual masing-masing di dalam menjalani kehidupan, sejak masa mudanya. Apa yang mereka tempuh, semangat Ketuhanan, iman dan semangat persatuan bangsa yang mereka miliki, seharusnya dapat kita contoh.

Anak-anak di sekolah harus sejak dini diperkenalkan akan arti Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa. Tanpa ditanamkan ketauhidan maka sifat kemanusiaan akan terjadi penyimpangan. Jika putera bangsa teguh dan utuh pengamalan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupannya, maka tidak sulit untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, sebagai makhluk yang berbudi pekerti, beradab, penuh kasih sayang kepada sesama dan alam. Rasa kemanusiaan akan melahirkan semangat persatuan. Karena manusia adalah makhluk sosial. Apa yang dilakukan oleh para tokoh kemanusiaan negeri ini seyogyanya dapat diteladani, dan dijadikan motivasi melalui program-program agar anak-anak, generasi muda, dapat meniru kebaikan-kebaikan yang sudah dicontohkan para tokoh kebangkitan diri. Sifat-sifat dasar manusia yang baik, perlu dicontohkan dan dimuat dalam kurikulum pendidikan yang bisa membangkitkan dan memelihara rasa kemanusiaan anak-anak, sejak usia muda, usia fitrah. Bila ini dilakukan dengan baik dan benar, maka cerita hitam peristiwa “senior menyiksa junior” di sekolah-sekolah, akan hilang.

Rasa kemanusiaan seseorang akan sangat tinggi saat ia dipimpin oleh Ruhannya, tetapi bagi Ruhani yang sudah bangkit dan berkesadaran. Ruhani yang berkesadaran tinggi dalam berbuat tidak mengenal jender, suku, warna kulit ataupun agama. Pekerjaan kita sebagai apapun dan dengan segala profesi akan berkeinginan terus untuk menyempurnakannya. Tidak antipati untuk terus mengevaluasi apa yang telah kita lakukan dengan sambil terus belajar tanpa henti agar diri kita makin hari makin bermanfaat. Hasil kerja nyata dari individu-individu yang sudah bangkit Ruhannya, sehingga bangkit rasa kemanusiaan yang tinggi, menjadi Rahmat bagi semesta alam.

Kebangkitan nasional tentu dimulai dari kebangkitan diri. Tuhan tidak mengangkat nasib suatu kaum kecuali mereka mengubah diri mereka sendiri. Jadi, segenap diri harus berupaya optimal untuk dapat bangkit dari keterpurukan dalam berbagai aspek kehidupan. Bagaimana memulainya? Belajar dan belajar, lalu berbuat sesuai kemampuan sehingga apa yang kita pelajari dapat diimplementasikan kepada sesama manusia dan alam semesta. [umifaruq]

# KEBANGKITAN NASIONAL AKUMULASI KEBANGKITAN DIRI

Setiap tanggal 20 Mei rakyat Indonesia selalu memperingati Hari Kebangkitan Nasional. Kebangkitan Nasional adalah akumulasi kebangkitan diri para penggagas kebangkitan nasional. Kesadaran yang tinggi dari orang-orang yang bangkit untuk memperjuangkan Republik Indonesia. Kebangkitan Nasional tersebut disepakati Pemerintah berawal dari peristiwa sejarah berdirinya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, yang digagas oleh dr. Wahidin Sudirohusodo. Lalu apa korelasinya dengan jaman ini? Peristiwa bersejarah itu telah kita lalui 108 tahun yang lalu. Berbicara kebangkitan berarti sebelumnya ada suatu keterpurukan yang mendalam. Kebangkitan yang diperlukan bangsa kita saat ini? Dr. Wahidin Sudirohusodo tokoh kebangkitan yang gagasannya cemerlang untuk kemanusiaan. Kepedulian yang sangat tinggi dilakukan untuk rakyat yang membutuhkan perhatiannya pada masa itu. Saat ini rakyat Indonesia begitu banyak membutuhkan orang-orang yang bangkit dan peduli dengan kondisi bangsa dimana saat ini terus mengalami keterpurukan yang mendalam walau sudah merdeka.

Kita membutuhkan para tokoh Insan Kamila yang lahir dari kebangkitan diri secara akumulasi membentuk kebangkitan nasional dalam versi dan porsi yang dibutuhkan pada saat ini. Kita harus bangkit sebagai putra bangsa untuk melakukan tindakan nyata dengan didasari rasa kepedulian terhadap rakyat secara luas dan berkeinginan mengangkat harkat martabat bangsa. Semangat juang dan persatuan yang lahir dari pribadi-pribadi tersebut bukan tanpa proses atau tiba-tiba muncul begitu saja, namun itu adalah hasil dari perjuangan yang besar secara lahir dan batin mengalami penempaan sedemikian rupa. Ada rasa nasionalisme yang tinggi serta tanggung jawab kita semua sebagai putra bangsa. Untuk itu, mari kita mengambil peran penting dalam bidang masing-masing dan sesuai porsi kita untuk melakukan tindakan nyata setelah diri kita bangkit.

Jika kita berbicara kebangkitan, maka yang perlu kita ketahui bahwa yang bangkit adalah Ruhani dalam diri kita. Setiap Ruh mempunyai hak untuk bangkit dan merdeka, agar dapat menjalankan tugas yang diberikan Tuhan sesuai jati diri kita. Apapun peran kita di dunia ini jangan lupa dengan kebangkitan tersebut. Berawal dari kebangkitan Ruhani kita sendiri, mencari jati diri kita yang sesungguhnya. Amanah dan tanggung jawab kita sebagai manusia dalam seluruh aspek kehidupan akan berjalan secara mulia dan beradab.



Bahasa ini sesuai dengan Sila 1 Pancasila, memiliki arah tujuan yang hakiki dan sejati dari Tuhan. Tanpa mengenal Tuhan, maka rasa kemanusiaan yaitu Sila kedua, tidak akan mampu dijalani sesuai dengan kehendak Tuhan, apalagi sila-sila berikutnya. Pembangunan bangsa yang terlihat pesat dan maju akan menjadi fatamorgana, jika tidak disandarkan.

Pada kualitas manusia yang memiliki kemuliaan dari kebangkitan Ruhannya. Sudah seharusnya berbenah yang dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, sehingga kelak mendapatkan masyarakat yang lebih berkualitas. Pembangunan bangsa ini adalah tanggung jawab kita bersama, bangsa Indonesia. Kita tidak boleh egois hanya berfikir bagaimana untuk membesarkan keberadaan diri kita, keluarga, dan kelompok semata. Dengan peringatn Hari Kebangkitan Nasional tahun ini, mari kita sama-sama bergegas untuk berbagi pengetahuan dan rasa peduli terhadap kondisi bangsa saat ini. Kecerdasan secara tauhid perlu ditanam agar kita bangkit kemanusiaannya setelah mengenal Tuhan YME. [NH]

## **SARI KAJIAN HAKIKAT**

QS Al-Maidah: 81-100

Jika manusia telah mengenal Allah

Tentulah mengerti apa yang dikendakiNya

Jika manusia sudah pasrah

Tentulah mengerti apa maksudNya

Jika manusia mengenal NabiNya

Tentulah tahu titahNya

Jika manusia mengenal RasulNya

Tentulah tahu hakikatNya

Siapa yang tahu ingin dituliskan namanya

Tuliskanlah di dalam tinta emas

Siapa yang tahu tentu ingin menjalani kodratnya

Masuk di dalam Lorong Emas

[*Susilawati Susmono, Hakikat Al-Maidah, 2015*]

## ULASAN SINGKAT dr. Wahidin Soedirohusodo



Dari beberapa tokoh Kebangkitan Nasional, edisi pertama buletin Holistik Kehidupan, kami mengangkat satu tokoh yaitu dr. Wahidin Soedirohusodo (1852-1917). Beliau adalah salah seorang penggagas Boedi Utomo. Pemikirannya yang cemerlang adalah bahwa bangsa Indonesia harus terlepas dari penjajah dan harus cerdas. Dengan cerdas dapat membebaskan diri dari penjajahan tersebut. Jika masyarakat cerdas secara menyeluruh dan memperluas jaringan pendidikan pada seluruh lapisan masyarakat, maka kesadaran berbangsa dan bernegara serta semangat patriotik akan tumbuh. Semangat ini tidak boleh mati sampai kapan pun di bumi Indonesia. Sebagai putra bangsa yang telah memberikan contoh gagasan tersebut, wajiblah kita sebagai penerus perjuangan mereka untuk menindaklanjuti pemikiran tersebut secara nyata. Untuk menyebarkan pendidikan bagi masyarakat perlu pengorbanan setiap diri yang ingin bangkit.

Pemikiran dr. Wahidin terus dikumandangkan agar kecerdasan masyarakat terus meningkat. Kecerdasan yang holistik jika ditanamkan sejak dini akan membuahkan hasil terangkatnya harkat martabat bangsa di mata dunia. Kesejahteraan masyarakat akan ikut meningkat pula seiring sejalan dengan peningkatan kecerdasan dalam masyarakat. Apa yang telah digagaskan para tokoh kebangkitan, seyogyanya menjadi inspirasi bagi kita semua sebagai putra bangsa yang bertanggung jawab. Siapa lagi kalau bukan diri kita untuk meningkatkan kualitas masyarakat kita. Dengan berbekal kecerdasan secara holistik tentu modal untuk mengembangkan bangsa sebagai bangsa yang beradab akan lebih nyata dapat dilakukan. Jangan sampai kecerdasan seseorang membuat dirinya mengalami keterpurukan, seharusnya mengalami kebangkitan diri dan akhirnya membentuk kebangkitan nasional. [Nuzulia Hasanah]

# TUNTASKAN

Bangkitlah wahai hati nurani  
Kosongkan dari kepalsuan  
Tuntaskan perjalanan mengenal diri  
Akhirnya sampai ke tujuan hakiki

Jangan terlalu banyak melihat keluar  
Tanpa menyadari akan melihat ke dalam  
Lambat atau cepat pasti mengalami kerugian  
Akhirnya lupa meneyelami samudera keindahan

Kehidupan ini penuh dengan keindahan  
Yang kecantikannya tak dapat dilukiskan  
Penampakan oleh mata hanyalah maujud  
Namun jangan lupa untuk mengenal yang wujud

Wujud yang disampaikan dalam Al-Qur'an  
Dihiaskan dengan keindahan seribu bulan  
Atau diperumpamakan dengan Cahaya Berlapis Cahaya  
Allah memimpin siapa yang disukainya menerima Cahaya

(*Susilawati Susmono, Juli 2005*)

Dari Buku "Mengenal Diri", *Susilawati Susmono* (2005) hal. 91.

## INSTITUT KAJIAN ILMU AL-QUR'AN AN-NAJM JAKARTA

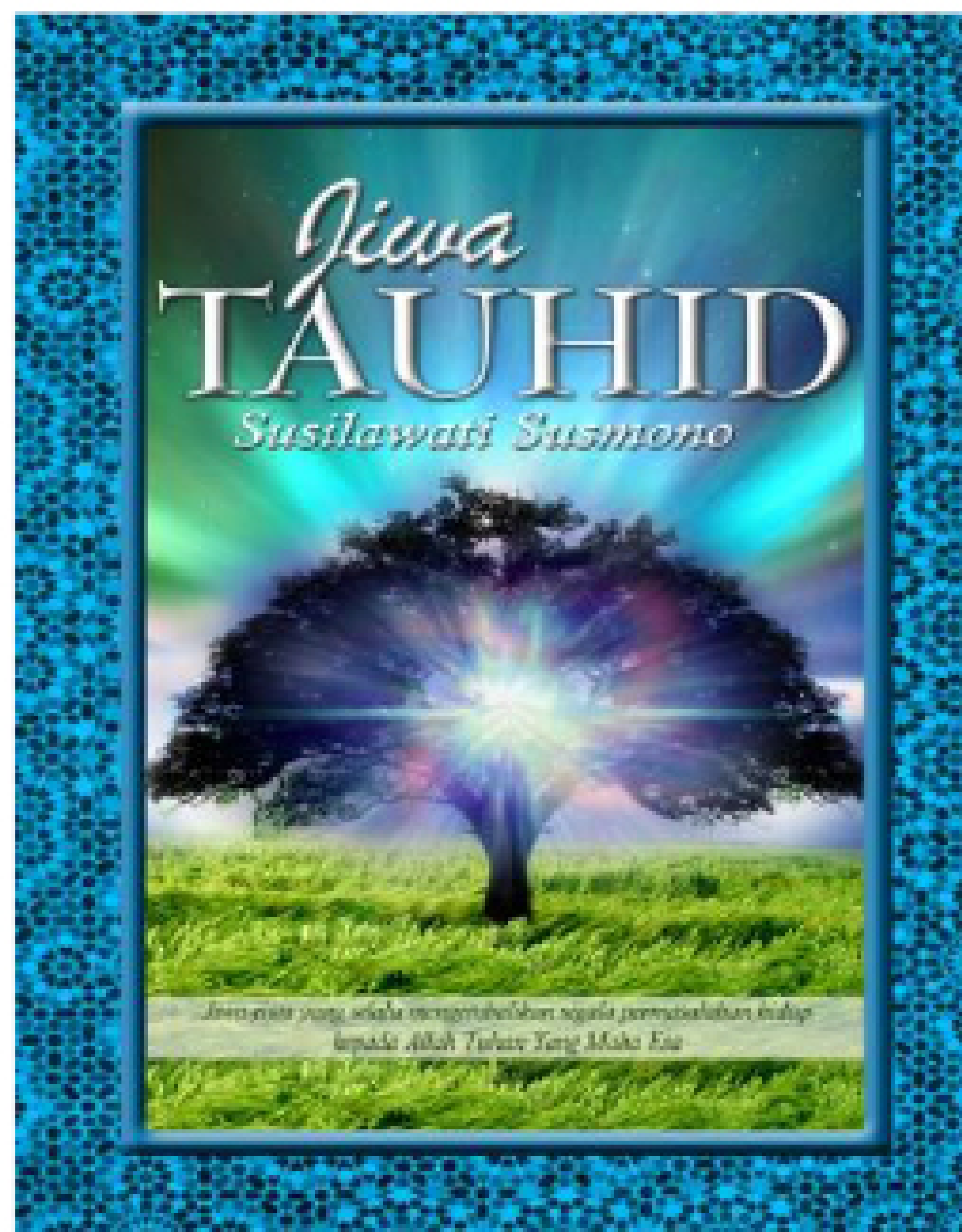
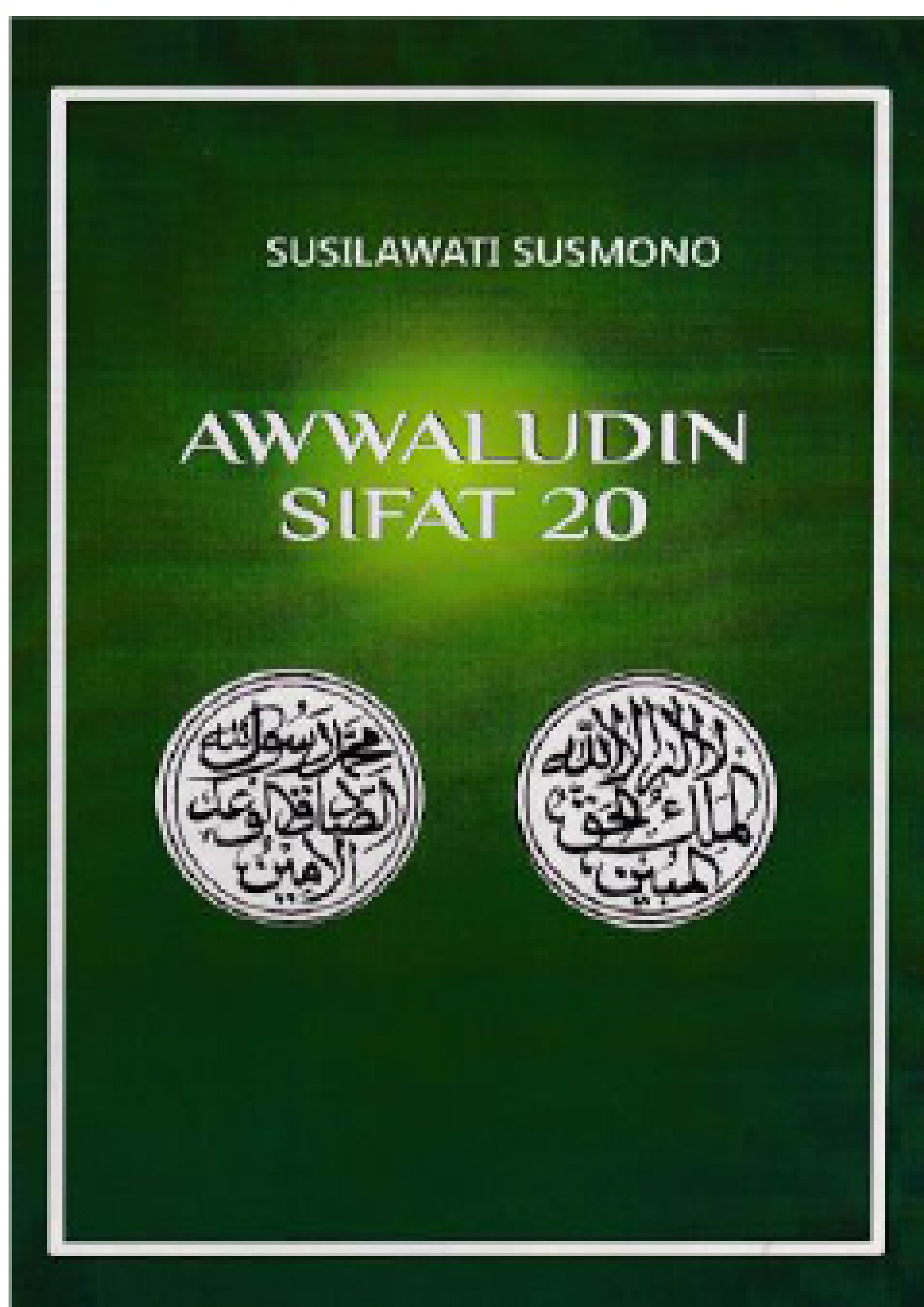
Menyelenggarakan kelas:

1. Metodologi Pengkajian Sifat 20 dan Asmaul Husna
2. Kajian Hakikat Ayat-ayat Suci Al-Qur'an
3. Kajian buku-buku Ketauhidan



Tujuannya agar para peserta kajian diharapkan dapat mengerti, memahami, meyakini dan mengamalkan Hakikat dan Ilmu Al-Qur'an secara *Kaafah* serta melekat dalam seluruh aspek kehidupan.





## PENGURUS

Dewan Penasehat: Hj. Nuzulia Hasanah, Dr.rer.nat. Ir. Krisnani Setyowati, Dr. H. Sugijanto. PEMRED: Hj. Yuni Budiastuti, SE, MBA. Redaktur Pelaksana: Bima Himawan Ramantika, ST, MM; Heveati Hilman, MBA; Ir. Hj. Sandra Rina Sahelangi, MBA. Kontributor: Anggota IKIA An-Najm Jakarta. Humas: Ayu Anjartika, SKPm, Drg. Murni Hayati. Design Grafis: Saskia Tasnim Utami Produksi: Tomi Tri Andianto

Bagi yang ingin berlangganan hubungi: Ayu Anjartika, SKPm (Humas) Hp No. 081297803943  
Harga: Rp. 5.000,- /Bulan (2x terbit)